

**HUBUNGAN PERSEPSI MUTU PEMBELAJARAN PRAKTEK LABORATORIUM
KEBIDANAN
TERHADAP KEPUASAN MAHASISWA DI PROGRAM STUDI D III KEBIDANAN
UNIVERSITAS SINGAPERBANGSA KARAWANG**

Rina Marlina

Dosen Program Studi Diploma III Kebidanan

Universitas Singaperbangsa Karawang

ABSTRAK

Untuk menghasilkan bidan yang memiliki kompetensi sesuai dengan harapan maka dibutuhkan pengelolaan pendidikan yang berkualitas. Terdapat lima faktor penentu mutu layanan jasa, yang pada akhirnya menjadi penentu tingkat kepuasan, termasuk didalamnya adalah kepuasan mahasiswa dalam pembelajaran laboratorium kebidanan. Penelitian bertujuan mengungkapkan kepuasan mahasiswa terhadap proses pembelajaran laboratorium di Prodi Kebidanan UNSIKA. Metode yang digunakan adalah kuantitatif deskriptif analitik. Data diperoleh melalui wawancara dan penyebaran angket kepada mahasiswa semester II, IV dan VI secara acak. Dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel independen yaitu persepsi mahasiswa berhubungan secara bermakna dengan variabel dependen yaitu kepuasan mahasiswa dengan nilai $p = 0,000$ ($p < 0,05$).

Mahasiswa berpendapat bahwa persepsi mutu pembelajaran praktik laboratorium kebidanan baik. Yang paling dominan yaitu persepsi mengenai empati dosen dan pengelola Program Studi Kebidanan, dalam memberikan perhatian mengenai pentingnya pembelajaran praktik laboratorium. Walaupun dilihat dari hasil penelitian bahwa persepsi mutu mahasiswa baik (>60%), Prodi Kebidanan UNSIKA harus terus berupaya meningkatkan kualitas dalam program pembelajaran praktik Laboratorium.

Kata Kunci : Kepuasan Mahasiswa, Pembelajaran Laboratorium

1. Pendahuluan

Seiring dengan meningkatnya kebutuhan masyarakat akan pelayanan kesehatan yang berkualitas institusi pendidikan tenaga kesehatan berkembang sangat pesat. Perkembangan Pendidikan Tinggi Kebidanan baru dimulai tahun 1996 ditandai dengan didirikannya enam institusi DIII Kebidanan. Dalam kurun waktu 15 tahun institusi pendidikan tinggi kebidanan sudah berkembang menjadi lebih dari 700 institusi. Jumlah yang besar ini menjadikan kualitas pendidikan tersebut tidak merata. Untuk itu dikti

melalui *Health Professional Education Quality* (HPEQ) telah melaksanakan berbagai kegiatan yang bertujuan meningkatkan mutu pendidikan kebidanan. pengembangan kurikulum berangkat dari kompetensi yang harus dicapai mahasiswa. Hal ini sesuai dengan SK Mendiknas No 045/U/2002 tentang Kurikulum Inti Pendidikan Tinggi Yaitu Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK). Untuk kelancaran proses pembelajaran maka kegiatan Proses Belajar Mengajar meliputi teori, praktikum dan praktik klinik. Untuk mendukung kompetensi, maka 60 % mata kuliah bernuansa praktek dan praktikum. Praktik laboratorium adalah strategi pembelajaran atau bentuk pembelajaran yang digunakan untuk belajar bersama-sama, psikomotorik (keterampilan), pengertian (pengetahuan), dan afektif (sikap) yang menggunakan sarana laboratorium. Salah satu tujuan praktek laboratorium adalah memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk mengembangkan keterampilan teknis, intelektual dan interpersonal, sebagai persiapan untuk memberikan asuhan kepada masyarakat pada umumnya dan pasien pada khususnya. Tujuan dilakukannya penelitian ini yaitu untuk mengetahui hubungan persepsi mutu pembelajaran praktik laboratorium kebidanan terhadap kepuasan mahasiswa di Podi Kebidanan Unsika. Selain itu peneliti ingin mengetahui deskripsi persepsi mahasiswa yang meliputi kehandalan, daya tanggap, kepastian, empati dan wujud, deskripsi hubungan persepsi mahasiswa yang meliputi kehandalan, daya tanggap, kepastian, empati dan wujud dengan kepuasan mahasiswa dan analisis hubungan persepsi mahasiswa tentang kehandalan dalam pembelajaran praktek laboratorium kebidanan terhadap kepuasan mahasiswa.

Berdasarkan penelitian yang serupa yang dilakukan oleh Sri Winarsih di Kebidanan Magelang 2007 didapatkan hasil analisis bahwa hubungan antara variabel bebas terhadap variabel terikat didapatkan hasil bahwa ada hubungan bermakna antara persepsi kepastian, empati dan wujud dengan kepuasan mahasiswa dalam pembelajaran praktek laboratorium kebidanan. Nilai p persepsi kepastian adalah 0,016, nilai p persepsi empati adalah 0,036 dan nilai p persepsi wujud adalah 0,000. Tidak ada hubungan antara persepsi kehandalan dengan nilai p 0,856 dan daya tanggap dengan nilai p 0,754

terhadap kepuasan mahasiswa dalam pembelajaran praktek laboratorium kebidanan.

2. Metode

Jenis Penelitian *cross sectional* yang dilakukan bersifat *deskriptif analitik* yang akan mengungkap pengaruh persepsi mutu pembelajaran praktek laboratorium kebidanan terhadap kepuasan mahasiswa. Pengumpulan datanya dilakukan sekaligus pada suatu saat (*point time approach*).

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa Prodi D III Kebidanan Unsika tahun ajaran 2013/2014 yang pada saat penelitian sudah pernah mendapatkan pembelajaran praktik laboratorium di laboratorium Prodi Kebidanan Unsika yang berjumlah 306 mahasiswa dengan perincian sebagai berikut: mahasiswa semester II sebanyak 106 mahasiswa, semester IV sebanyak 116 mahasiswa, dan semester VI sebanyak 84 mahasiswa.

Sampel pada penelitian ini adalah 173 mahasiswa. Teknik pengambilan sampel dengan *proportional random sampling*.

3. Hasil dan Pembahasan

1. 1. Deskripsi Analisis Univariat Variabel Penelitian

a. a. Persepsi Tentang Keandalan Pembelajaran Praktek Laboratorium Kebidanan

Tabel 4.5 Distribusi Frekuensi Persepsi Keandalan Pembelajaran Praktek Laboratorium Kebidanan Prodi Kebidanan Unsika tahun 2014

No	Persepsi Keandalan	F	%
1	Tidak Baik	69	39,9%
2	Baik	104	60,1%
	Jumlah	173	100%

Dari tabel di atas diketahui bahwa sebagian besar persepsi mahasiswa tentang kehandalan dalam kategori baik sebanyak 104 (60,1%) dan yang berada dalam kategori tidak baik sebanyak 69 (39,9).

- a. b. Persepsi Tentang Daya tanggap Pembelajaran Praktek Laboratorium Kebidanan

Tabel 4.6 Distribusi Frekuensi Persepsi Daya Tanggap Pembelajaran Praktek Laboratorium Kebidanan Prodi Kebidanan Unsika tahun 2014

No	Persepsi Daya Tanggap	F	%
1	Tidak Baik	65	37,6%
2	Baik	108	62,4%
	Jumlah	173	100%

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa sebagian kecil persepsi mahasiswa tentang daya tanggap dalam kategori tidak baik sebanyak 65 (37,6%) dan yang berada dalam kategori baik sebanyak 108 (62,4%).

- a. c. Persepsi Tentang Kepastian Pembelajaran Praktek Laboratorium Kebidanan

Tabel 4.7 Distribusi Frekuensi Persepsi Kepastian Pembelajaran Praktek Laboratorium Kebidanan Prodi Kebidanan Unsika tahun 2014

No	Persepsi Kepastian	F	%
1	Tidak Baik	51	29,5%
2	Baik	122	70,5%
	Jumlah	173	100%

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa sebagian besar persepsi mahasiswa tentang kepastian dalam kategori baik sebanyak 122 (70,5%) dan yang

berada dalam kategori tidak baik sebanyak 51 (29,5%).

- a. d. Persepsi Tentang Empati Pembelajaran Praktek Laboratorium Kebidanan

Tabel 4.8 Distribusi Frekuensi Persepsi Empati Pembelajaran Praktek Laboratorium Kebidanan Prodi Kebidanan Unsika tahun 2014

No	Persepsi Empati	F	%
1	Tidak Baik	48	27,7%
2	Baik	125	72,3
	Jumlah	173	100%

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa sebagian besar persepsi mahasiswa tentang empati dalam kategori baik sebanyak 125 (72,3%) dan yang berada dalam kategori tidak baik sebanyak 48 (27,7%).

- a. e. Persepsi Tentang Wujud Pembelajaran Praktek Laboratorium Kebidanan

Tabel 4.9 Distribusi Frekuensi Persepsi Wujud Pembelajaran Praktek Laboratorium Kebidanan Prodi Kebidanan Unsika tahun 2014

No	Persepsi Wujud	F	%
1	Tidak Baik	55	31,8%
2	Baik	118	68,2%
	Jumlah	173	100%

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa sebagian besar persepsi mahasiswa tentang wujud dalam kategori baik sebanyak 118 (68,2%) dan yang berada dalam kategori tidak baik sebanyak 55 (31,8%).

- a. f. Persepsi Tentang Kepuasan Pembelajaran Praktek Laboratorium Kebidanan

Tabel 4.10 Distribusi Frekuensi Persepsi Kepuasan Pembelajaran Praktek Laboratorium
Kebidanan Prodi Kebidanan Unsika tahun 2014

No	Kepuasan	F	%
1	Tidak Baik	51	29,5%
2	Baik	122	70,5
	Jumlah	173	100%

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa sebagian besar kepuasan mahasiswa sebanyak 122 (70,5%) dan yang berada dalam kategori tidak baik sebanyak 51 (29,5%).

1. 2. Deskripsi Analisis Bivariat Variabel Penelitian.

1. a. Hubungan persepsi kehandalan terhadap kepuasan mahasiswa

Tabel 4.11. Hubungan Persepsi Kehandalan Terhadap Kepuasan Mahasiswa Prodi
Kebidanan Unsika tahun 2014

Persepsi Kehanda lan	Kepuasan		P Value				
	Tidak baik	Baik	F	%	F	%	
	F	%					
Tidak baik	50	72,5	19	27, 5	69	10 0	0,00 0
Baik	1	1	10 3	99	104	10 0	
Jumlah	51	29,5	12 2	70, 5	173	10 0	

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa responden yang memiliki persepsi kehandalan baik dengan kepuasan baik lebih banyak yaitu 99% bila dibandingkan dengan responden yang tidak puas yaitu 1%. Pada responden yang memiliki persepsi kehandalan tidak baik didapatkan hasil kepuasan baik lebih sedikit yaitu 27,5% dibandingkan yang tidak puas 72,5%.

Dari hasil uji hipotesis didapatkan bahwa nilai $p = 0,000 (< 0,05)$, yang berarti bahwa ada hubungan antara persepsi kehandalan dengan

kepuasan mahasiswa.

Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa dengan persepsi kehandalan baik akan memiliki tingkat kepuasan baik dalam PBL.

1. b. Hubungan persepsi daya tanggap terhadapkepuasan mahaiswa

Tabel 4.12. Hubungan Persepsi Daya Tanggap Terhadap Kepuasan Mahasiswa Prodi Kebidanan Unsika tahun 2014

Persepsi Daya Tanggap	Kepuasan		P Value				
	Tidak baik	Baik					
	F	%	F	%	F	%	
Tidak baik	48	73,8	17	26,2	65	100	0,000
Baik	3	2,8	105	97,2	108	100	
Jumlah	51	29,5	122	70,5	173	100	

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa responden yang memiliki persepsi daya tanggap baik dengan kepuasan baik lebih banyak yaitu 97,2% bila dibandingkan dengan responden yang tidak baik yaitu 2,8 %. Pada responden yang memiliki persepsi daya tanggap tidak baik didapatkan hasil kepuasan baik lebih sedikit yaitu 26,2% dibandingkan yang tidak puas 73,8%.

Dari hasil uji hipotesis didapatkan bahwa nilai $p = 0,000 (< 0,05)$, yang berarti bahwa ada hubungan antara persepsi daya tanggap dengan kepuasan mahasiswa.

Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa dengan persepsi daya tanggap baik akan memiliki tingkat kepuasan yang baik dalam PBL. Persepsi seseorang dipengaruhi oleh sikap, dalam hal ini sikap mahasiswa terhadap dosen yang sama bias berbeda, tergantung tingkat kesukaan mereka untuk bertanya / diskusi dan cara dosen yang bersangkutan member kuliah.

Daya tanggap (*Responsiveness*) yaitu keinginan para staff untuk membantu para pelanggan/ mahasiswa dan memberikan jasa dengan cepat dan bermakna serta kesediaan mendengar dan mengatasi keluhan yang diajukan pelanggan/mahasiswa

c. Hubungan persepsi kepastian terhadapkepuasan mahaiswa

Tabel 4.13.. Hubungan Persepsi Kepastian Terhadap Kepuasan Mahasiswa Prodi
Kebidanan Unsika tahun 2014

Persepsi Kepastian	Kepuasan		P Value				
	Tidak Puas	Total Puas	F		%		0,000
	F	%	F	%	F	%	
Tidak baik	46	90,2	5	9,8	51	100	0,000
Baik	5	4,1	117	95,9	122	100	
Jumlah	51	29,5	122	70,5	173	100	

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa responden yang memiliki persepsi kepastian baik dengan kepuasan baik lebih banyak yaitu 95,9% bila dibandingkan dengan kepuasan tidak baik yaitu 4,1%. Pada responden yang memiliki persepsi kepastian tidak baik didapatkan hasil kepuasan baik lebih sedikit yaitu 9,8% dibandingkan yang tidak puas 90,2%.

Dari hasil uji hipotesis didapatkan bahwa nilai $p = 0,000 (< 0,05)$, yang berarti bahwa ada hubungan antara persepsi kepastian dengan kepuasan mahasiswa.

Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa dengan persepsi kepastian baik akan memiliki tingkat kepuasan yang naik pula dalam PBL. Kepastian (*assurance*) yaitu mencakup pengetahuan, kemampuan, kesopanan, dan bersifat dapat dipercaya yang dimiliki para staf, bebas dari bahaya, risiko atau keragu-raguan.

d. Hubungan persepsi empati terhadapkepuasan mahaiswa

Tabel 4.14. Hubungan Persepsi Empati Terhadap Kepuasan Mahasiswa Prodi Kebidanan Unsika tahun 2014

Persepsi Empati	Kepuasan		Total		P Value			
	Tidak baik		Baik		F	%	F	%
	F	%	F	%				
Tidak baik	44	91,7	4	8,3	48	100	0,000	
Baik	7	5,6	118	94,4	125	100		
Jumlah	51	29,5	122	70,5	173	100		

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa responden yang memiliki persepsi empati baik dengan kepuasan baik lebih banyak yaitu 94,4% bila dibandingkan dengan responden yang tidak puas yaitu 5,6%. Pada responden yang memiliki persepsi empati tidak baik didapatkan hasil kepuasan baik lebih sedikit yaitu 8,3% dibandingkan yang tidak puas 91,7%.

Dari hasil uji hipotesis didapatkan bahwa nilai $p = 0,000 (< 0,05)$, yang berarti bahwa ada hubungan antara persepsi empati dengan kepuasan mahasiswa.

Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa dengan persepsi empati baik akan memiliki tingkat kepuasan baik dalam PBL. Empati (*emphaty*) yaitu kemudahan dalam melaksanakan hubungan, komunikasi yang baik, perhatian pribadi dan memahami kebutuhan para pelanggan

e. Hubungan persepsi wujud terhadap kepuasan mahaiswa

Tabel 4.15. Hubungan Persepsi Wujud Terhadap Kepuasan Mahasiswa Prodi Kebidanan Unsika tahun 2014

Persepsi Wujud	Kepuasan		P Value				
	Tidak baik	Baik	F	%	F	%	0,000
	F	%	F	%	F	%	
Tidak baik	50	90,0	5	9,1	55	100	0,000
Baik	1	8	117	99,2	118	100	
Jumlah	51	29,5	122	70,5	173	100	

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa responden yang memiliki persepsi wujud baik dengan kepuasan baik lebih banyak yaitu 99,2% bila dibandingkan dengan rkepuasan tidak baik yaitu 8 %. Pada responden yang memiliki persepsi wujud tidak baik didapatkan hasil kepuasan baik lebih sedikit yaitu 9,1% dibandingkan yang tidak puas 90%.

Dari hasil uji hipotesis didapatkan bahwa nilai $p = 0,000 (< 0,05)$, yang berarti bahwa ada hubungan antara persepsi wujud dengan kepuasan mahasiswa.

Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa dengan persepsi wujud baik akan memiliki kepuasan yang baik dalam Selain fasilitas fisik yang bersifat *tangible* (terlihat) , salah satu faktor yang mempengaruhi belajar adalah alat bantu an fasilitas belajar. Yang dimaksud alat bantu adalah ala-alat yang digunakan pendidik (dosen /instruktur) dalam menyampaikan bahan pelajaran. Dan benda asli atau tiruan merupakan alat bantu yang mempunyai intensitas paling tinggi untuk mepersepsikan bahan pengajaran.

Kesimpulan

1. Persepsi mahasiswa tentang kehandalan, daya tanggap kepastian, empati dan wujud menunjukkan hasil dari semua varriabel menunjukan hasil lebih banyak dalam kategori kepuasan baik dengan nilai diatas mean.
2. Dari hasil analisis hubungan anatara variabel bebas terhadap variabel terikat didapatkan hasil bahwa ada hubungan yang bermakna antara persepsi kehandalan,

daya tanggap, kepastian, empati and wujud dengan nilai $p = 0,000$ yang berarti nilai $p < 0,05$ atau H_0 ditolak, dengan demikian dapat disimpulkan dari seluruh independen variabel semuanya berhubungan.

Daftar Pustaka

- Arifin, Zaenal. 2009. *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung : Rosda.
- Arman Freigenhaum V, 1990. *Kembali Mutu Terpadu I*. Jakarta : Erlangga
- Budi Erindra Cahyanto & Listyaningsih Endang. 2012. *Implementasi Pembelajaran Skill Laboratorium*. Surakarta. Jurnal.Akbideub.ac.id
- David, Fred,R. 2009. *Strategic Management*. Jakarta : Salemba Empat.
- Deswani. 2010. *Panduan Praktik Klinik di Laboratorium Keperawatan Maternitas*. Jakarta: Salemba.
- Gandasoebrata. 2007. *Penuntun Laboratorium Klinik*. Jakarta: Dian Rakyat.
- Hadi. Anwar. 2010. *Sistem manajemen mutu laboratorium*. Jakarta: Gramedia Pustaka.
- Hamzah, B, Uno. 2009. *Mengelola Kecerdasan dalam Pembelajaran*. Jakarta. Bumi Aksara.
- Machfoedz, Ircham. 2010 *Cara Membuat Kuesioner & Panduan Wawancara (alat ukur penelitian)*. Yogyakarta : Fitramaya.
- Melasari. Nur. 2014. *Panduan Lengkap & Komplet Praktikum Kebidanan*. Yogyakarta: Diva Press
- Mustaji, 2009. *Laboratorium Perspektif Teknologi Pembelajaran*. Surabaya.
- Nasution, S. 2000. *Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar dan Mengajar*. Jakarta. Bumi Aksara.
- Pohan, S.Imbalo. 2007. *Jaminan Mutu Layanan Kesehatan*. Jakarta : EGC .
- Parasuraman, 2003. *Listening to People living in proverty*. Bangalore : Book for Change
- Sanjaya. Wina. 2014. *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Prenada Media
- Santrock, John, W. 2010. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta : Prenada Media Grup.
- Sarwono. Jonathan. 2014. *Riset Skripsi & Tesis dengan SPSS 22*. Jakarta : Elex Media Computindo.
- Simanjuntak Rismaniar.2013. *Hubungan metode pembelajaran Laboratorium dengan Hasil Belajar Praktik Asuhan Kebidanan Kehamilan pada Mahasiswa Kebidanan Widya Husada Medan Tahun 2013*. Helvetia.ac.id/jurnal kesehatan

- Siregar.Syofian, 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif SPSS*. Jakarta: Prenada Media.
- Sugiono. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Surabaya: Alfabeta
- Sumadireja. Ahmad Surjadi. 2014. *Kecerdasandan lingkungan pendidikan*. Bandung: Mandar Maju
- Sumanto. 2014. *Teori dan Aplikasi Metode Penelitian*. Caps (K)
- Suherlan, Herlan. 2013. *Psikologi Pelayanan*. Bandung : Media Perubahan.
- Sutomo, Adi Heru., et. el. 2011 *Teknik Menyusun KTI-Skripsi-Tesis Tulisa Jurnal*. Yogyakarta : Fitramaya.
- Suryadi.P. 2007. *Filosofi Baru Tentang management Mutu edisi 2*. Jakarta : Bumi Aksara
- Syahu, O Sugian. 2006. *Kamus Manajemen Mutu*. Jakarta : Gramedia Pustaka Utama
- Tampubolon. Saur M. 2014. *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakakarta: Erlangga.
- Tjiptono, Fandi dan Chandra Gregorius. 2011. *Service, Quality & Satisfaction*. Yogyakarta : Andi.
- Toyibah Aftani dan Hmarno Rudi. 2012. *Strategi Optimalisasi Pembelajaran Laboratorium Skill, Kompetensi Pertolongan Prsalinan*. www. e- jurnal.com
- Yaumi.Muhammad, 2014. *Action Research*. Jakarta: Kencana (Prenada).9